

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketersediaan dana yang cukup untuk dapat membiayai kegiatan operasional merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan, dikarenakan persaingan industri yang semakin ketat akan menjadi faktor penghambat keberlangsungan sebuah perusahaan serta peluang untuk berkembang bagi perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan harus mempunyai sumber pendanaan yang cukup dan memadai. Pada umumnya sumber dana yang diperoleh perusahaan berasal dari internal (modal saham atau laba ditahan) dan eksternal (meminjam pada pihak ketiga atau hutang). Sebagian besar dari perusahaan yang memiliki skala usaha dengan ukuran yang cukup besar, memilih untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan hutang atau biaya eksternal, dikarenakan dapat menekan biaya bunga dalam perhitungan pajak perusahaan (*deductible*), sehingga secara langsung dapat menurunkan biaya utang yang sesungguhnya. Selain itu, perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih dipercaya oleh pasar modal dan investor karena terlihat memiliki kemampuan dan perkembangan yang bagus.

Namun sumber dana eksternal yang berkaitan dengan hutang sering kali dapat menimbulkan masalah pada saat pihak – pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda seperti halnya pihak pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga

menginginkan bertambahnya kesejahteraan menejer. Dengan demikian munculnya konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Pemilik lebih tertarik untuk memaksimalkan kompensasinya. Konflik kepentingan internal yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham ini dapat diminimalisir dengan suatu struktur perusahaan dengan mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan diantara kepentingan-kepentingan yang terkait. Namun dengan adanya struktur mekanisme pengawasan tersebut dapat menimbulkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*. *Agency cost* adalah biaya yang meliputi semua biaya untuk monitoring tindakan manajer, mencegah tingkah laku manajer yang tidak dikehendaki, dan *opportunity cost* akibat pembatasan yang dilakukan pemegang saham terhadap tindakan manajer.

Perusahaan-perusahaan industri manufaktur khususnya di sektor *food and beverages* di Indonesia semakin hari semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya jumlah perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan *food and beverages* sendiri merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang pada umumnya telah menjadi kebutuhan semua masyarakat khususnya Indonesia. Industri *food and beverage* merupakan industri yang terus tumbuh dan memerlukan *capital expenditure* yang cukup besar untuk pengembangan perusahaan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), emiten makanan dan minuman, tahun ini membangun tiga pabrik mi instan di Jakarta, Palembang, dan Semarang dengan nilai investasi Rp 700 miliar. Produksi mie instan

perseroan akan meningkat menjadi 17,6% pertahun saat tiga pabrik itu mulai beroperasi. Saat ini kapasitas produksi pabrik mi instan perseroan mencapai 15,6% per tahun. Tahun 2017 utilitas produksi divisi mi instan Indofood CBP mencapai 74%. Tahun tersebut perseroan memproduksi 11,45% mi instan, dengan pertumbuhan penjualan sebesar 3,8% di banding 2016 sebesar 11,03% (data diperoleh dari <http://www.indonesiainancetoday.com>). Menurut **Achmad Aris** (Bisnis Indonesia, **juli 2016**) kinerja perusahaan selama tahun 2015 telah menghasilkan pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membagikan dividen tunai sebesar Rp 169 per lembar saham atau total sebesar Rp 1,4 triliun. Jumlah tersebut setara dengan 50% dari total laba bersih yang di peroleh perseroan sepanjang tahun 2017 sebesar Rp 3,08 triliun. Keputusan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) pada 11 Mei 2017.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber dana pembiayaan dari pihak eksternal (pihak ketiga) untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan serta memiliki pengaruh terhadap kepatuhan perilaku manajer dan pemegang saham. Menurut Lohweny (2017) kebijakan yang diambil harus menjadi pilihan terbaik bagi perusahaan, yang juga mendukung tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kekayaan pemilik atau pemegang saham.

Namun, masalah keagenan (*agency problem*) yang terjadi karena konflik kepentingan (*conflict of interest*) dan informasi asimetris (*asymmetry information*) antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) akan menimbulkan biaya agensi (*agency cost*).

Kepemilikan manajerial adalah persentase dimana kepemilikan saham oleh pihak manajemen (*insider*) yang secara langsung ikut berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Dengan kata lain, kepemilikan manajerial adalah manajer yang memiliki persentase saham di dalam perusahaan tersebut. Manajer dituntut untuk jauh lebih berhati – hati dalam pengambilan keputusannya. Dengan adanya kenaikan kepemilikan manajerial secara tidak langsung akan memaksa manajer untuk menanggung risiko sebagai konsekuensi keputusan yang setiap mereka ambil. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi kebijakan hutang hal ini menunjukkan pengaruh searah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Vo Duc Hong, dan Van Thanh-Yen Nguyen (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Kebijakan dividen pada dasarnya yaitu keuntungan atau profit yang didapat perusahaan yang akan nantinya dibagikan kepada pemegang saham (*stockholders*). Kebijakan dividen yaitu keputusan tentang apakah membagi laba atau menahan laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan kata lain diinvestasikan kembali

dalam perusahaan. Kebijakan dividen memiliki pengaruh pada tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan, kebijakan dividen yang lebih stabil akan menyebabkan perusahaan untuk menyediakan dana guna membayar jumlah dividen yang tetap tersebut. Adanya pembayaran dividen yang tetap menyebabkan timbulnya suatu kebutuhan dana yang tetap setiap tahunnya sehingga kebutuhan dana perusahaan akan meningkat. Menurut penelitian Setiawati dan Raymond (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hasil pengujian tersebut tidak sejalan dengan Indra E. Tjelani (2013) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Pertumbuhan perusahaan arus kas dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan pertumbuhan usaha. Perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk dapat mengembangkan perusahaan menjadi lebih besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut perusahaan cenderung memilih untuk menerbitkan surat hutang, hal ini lebih disukai karena biaya emisi lebih kecil dari pada menerbitkan saham baru. Dengan demikian tingkat pertumbuhan perusahaan yang cenderung tinggi akan meningkatkan hutang perusahaan serta mempunyai hubungan positif terhadap kebijakan hutang. Menurut Fransica (2014) menemukan bahwa tidak ada hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang. Pernyataan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidhan K. Goyal,dkk (2013) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara pertumbuhan perusahaan dan kebijakan hutang.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan menindaklanjuti perbedaaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini yang berjudul “**Analisa Kepemilikan Menejerial, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Pada Perusahaan *Food and Beverage***”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kinerja menejerial pada perusahaan *food and baverage*?
2. Bagaimana penerapan kebijakan dividen pada perusahaan *food and baverage*?
3. Bagaimana penerapan kebijakan hutang pada perusahaan *food and baverage*?
4. Bagaimana penerapan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan *food and baverage*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tujuan kepemilikan menejerial pada perusahaan *food and baverage*.
2. Mendeskripsikan tujuan kebijakan dividen pada perusahaan *food and baverage*.
3. Mendeskripsikan tujuan kebijakan hutang pada perusahaan *food and baverage*.
4. Mendeskripsikan tujuan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan *food and baverage*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak peneliti maupun pihak perusahaan, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan mengenai variabel - variabel yang mempengaruhi kebijakan hutang tersebut.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat memberikan referensi dan memberikan sumbangan wawasan penelitian yang sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan demi kemajuan pendidikan.

3. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran tentang perusahaan dalam pengambilan kebijakan hutang sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan investasi perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Penulisan dari penelitian yang dilakukan ini disusun secara sistematis dengan tujuan dapat memudahkan pihak pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini.

Berikut sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan dimana latar belakang ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi terkait dengan data

awal dari variabel dependen, menjelaskan hasil dari penelitian terdahulu, dan menjelaskan alasan penelitian ini dilakukan. Bab I juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat penelitian yang diperoleh bagi pihak peneliti maupun pihak perusahaan dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batas penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.